

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan pada era globalisasi saat ini membuat para pesaing antara perusahaan semakin meningkat. Keadaan ini menimbulkan berbagai permasalahan, tantangan dan kesempatan dalam dunia industri. Bisnis retail di Indonesia mulai bertransformasi dari bisnis retail tradisional menjadi bisnis retail modern. Perkembangan bisnis retail modern sudah semakin merata di seluruh Indonesia. Namun belakangan ini bisnis retail sedang goyah ditengah pandemi covid-19.

Menurut ketentuan pasal 9 ayat (1) Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, menetapkan peraturan bidang ritel modern (jdih.kemendag.go.id). Berkembangnya perusahaan retail modern dapat menguntungkan masyarakat dengan berbagai fasilitas yang ditawarkan dengan tidak harus pergi ke pasar tradisional yang kurang nyaman untuk berbelanja, karena di toko retail modern akan lebih mudah dalam berbelanja dengan pelayanan yang lebih memadai dan produknya tertata dengan rapi sesuai dengan macam produknya

Pada tahun 2019 tepatnya pada bulan november sampai desember mengalami kenaikan indeks yang sebelumnya sebesar 216,6 menjadi 235,1, namun pertumbuhannya menurun dari 1,3% menjadi -0,5%. Dampak dari pandemi covid-19 pada bulan januari 2020 mengakibatkan indeks retail mengalami penurunan menjadi 217,5 yang mana pertumbuhannya sebesar -0,3%. Pada bulan februari 2020 indeks retail kembali menurun menjadi 216,4 dan pertumbuhannya -0,8%, dan tepat pada bulan maret 2020 indeks retail menjadi 217,8 namun pertumbuhannya semakin menurun yaitu -5,4% (risetberbagi.com).

Terdapat beberapa perusahaan retail yang terkena dampak dari covid-19, contohnya seperti PT. Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES) yang merupakan Salah satu perusahaan retail yang terkena dampak penyebaran covid-19, pendapatan dan laba bersih pada periode maret sampai april 2020 diperkirakan turun 25%, strategi yang diambil pada perusahaan ini yaitu dengan mengintensifkan penjualan secara online. PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk (RALS) tutup karena Pembatasan operasional pada department store termasuk yang mengakibatkan pendapatan

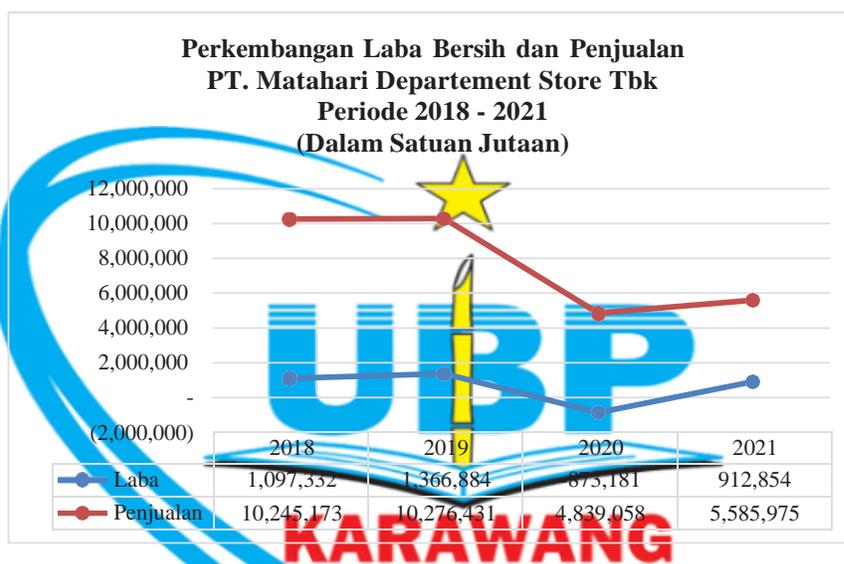
berpotensi turun antara 25-50%, dan laba bersih diperkirakan turun lebih dari 75%, dan PT. Matahari Department Store Tbk (LPPF) salah satu perusahaan retail yang terkena dampak penyebaran covid-19 dan mengakibatkan penutupan gerai karena pembatasan social berskala besar. Hal ini berdampak pada kinerja keuangan yang memburuk, pasalnya ditahun 2020 penjualan anjlok sebesar 52,3% dari tahun 2019 (katadata, 2020).

PT. Matahari Department Store Tbk (LPPF) salah satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bergerak dalam bisnis ritel untuk beberapa jenis produk seperti pakaian, asesoris, tas, sepatu, kosmetik, dan peralatan rumah tangga, dan jasa konsultasi manajemen (idnfinancials.com).

Merespon terhadap masalah pandemi covid-19, pemerintah Indonesia mulai menerapkan pembatasan dengan kebijakan *social distancing*, lalu *physical distancing*. Pusat perbelanjaan yang terdampak paling serius selama pandemi covid-19. Pasalnya, kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) membuat adanya pembatasan operasional pusat perbelanjaan. Di masa pandemi covid-19 ini, semua perusahaan pasti akan menghadapi berbagai kendala dalam meningkatkan penjualan termasuk pada ritel PT Matahari Department Store Tbk.. Perusahaan berusaha menargetkan penjualan namun aktualnya perusahaan kurang membekali dengan pengetahuan dan strategi penjualan yang mengakibatkan menurunnya performa dan hasil yang dicapai. Hal ini tentunya akan membawa dampak bagi perusahaan sehingga tidak memperoleh profit maksimal, dan memberi dampak bagi minat para investor pada bisnis ritel menurun sehingga beralih berinvestasi ke bisnis yang lain.

PT Matahari Department Store Tbk membukukan pertumbuhan pendapatan, diketahui pada tahun 2021 PT Matahari Department Store Tbk mencatat pendapatan bersih sebesar Rp. 5,58 triliun atau naik sebesar 15,43% dari tahun sebelumnya dan membukukan penjualan kotor sebesar Rp. 10,3 triliun. Tidak hanya pendapatan bersih saja tetapi pada tahun 2021 beban pokok pendapatan mengalami penurunan sebesar 0,10% yaitu Rp. 2,006 triliun dari tahun 2020 yang sebesar Rp. 2,008 triliun. Tahun 2021 laba kotor naik sebesar 26,46% yaitu Rp. 3,57 triliun yang sebelumnya ditahun 2020 sebesar Rp. 2,83 triliun (liputan6.com).

Tepat pada tahun 2020 perekonomian global mengalami ketidakpastian karena pandemi covid-19 yang berdampak di berbagai sektor termasuk perusahaan ritel seperti PT Matahari Departement Store Tbk yang membuat kinerja perusahaan memburuk, sampai perusahaan memutuskan untuk menutup gerainya pada tahun 2020. Kinerja perusahaan yang memburuk mengakibatkan laba dihasilkan menurun dan begitupula dengan penjualan ikut menurun, dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 1.1 Perkembangan Laba dan Penjualan PT. Matahari Departement Store Tbk Periode 2018 – 2021
Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2022

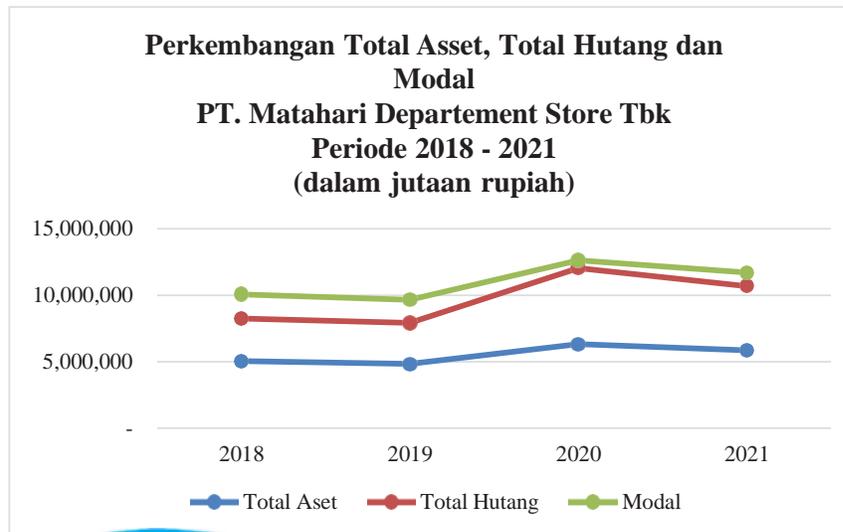
Berdasarkan Gambar 1.1 dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 1.097.332. Tetapi pada tahun 2020 laba pada PT. Matahari Departement Store Tbk mengalami penurunan atau sangat merugi hingga -873.181 dari tahun sebelumnya dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2021 yang mencapai 912.854, bisa dikatakan pada tahun 2020 kinerja keuangan perusahaan dalam memperoleh laba sangatlah buruk dikarenakan terjadinya pandemi covid-19. Begitu pula pada penjualan PT. Matahari Departement Store Tbk pada tahun 2019 mengalami peningkatan mencapai 10.276.431 yang sebelumnya sebesar 10.245.173 ditahun 2018. Penjualan ditahun 2020 mengalami penurunan mencapai 4.839.058 dari

tahun sebelumnya yang sebesar 10.276.431, dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2021 sebesar 5.585.975.

Penutupan gerai Matahari tentu berefek pada kinerja perusahaan, pasalnya gerai-gerai tersebut menyumbang 25 - 50% terhadap pendapatan perusahaan 2019. Sehingga, pada periode Maret-April 2020 pendapatan diprediksi turun 25%, sedangkan laba bersih turun di atas 75%. Menghadapi situasi ini, manajemen pun menerapkan beberapa strategi agar bisnisnya tetap berjalan. Seperti meningkatkan sumber daya untuk melayani permintaan melalui toko online-nya, Matahari.com, yang meningkat selama pandemi ini. Manajemen juga melakukan kerja sama kolaborasi dengan perusahaan *e-commerce*, yakni Shopee. Keduanya meluncurkan Matahari Official Shop.

Faktor utama dalam melihat perkembangan suatu perusahaan adalah melalui kinerja keuangan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu hasil yang menggambarkan kinerja sebuah perusahaan dalam periode tertentu. Peningkatan kinerja keuangan perusahaan dengan kualitas kinerja yang baik di setiap periodenya membuat perusahaan itu memiliki daya saing tinggi dan sekaligus memiliki kemampuan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Selain laba dan penjualan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan, untuk menganalisis kinerja keuangan dapat dilihat juga bagaimana tingkat asset dibiayai oleh hutang dan modal. Berikut perkembangan total asset, total hutang dan modal PT. Matahari Departement Store Tbk Periode 2018 – 2021, sebagai berikut :



Gambar 1.2 Perkembangan Total Aset, Total Hutang, dan Modal PT. Matahari Departement Store Tbk Periode 2018 – 2021
Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2022

Berdasarkan Gambar 1.2 Total Aset mengalami fluktuatif dari tahun 2018 sampai 2021. Terjadi penurunan pada tahun 2019 dan tahun 2021, tetapi mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebesar 6.319.074 dari tahun – tahun sebelumnya. Total hutang pun sama dari tahun 2018 sampai 2021 mengalami fluktuatif, terjadi penurunan ditahun 2019 sebesar 3.086.283 dan tahun 2021 sebesar 4.845257 dari tahun sebelumnya. Modal pada PT. Matahari Departement Store mengalami penurunan secara berurutan yaitu pada tahun 2019 sebesar 1.746.627 dan 2020 sebesar 581.118, namun mengalami peningkatan pada tahun 2021 yaitu sebesar 1.005.972.

Selain itu, pandemi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan yang baik mampu berkembang dan bersaing dengan perusahaan lain dan menjadi tolak ukur kelangsungan hidup perusahaan, kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut. Hasil analisis laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk membandingkan kondisi perusahaan dengan periode sebelumnya, apakah perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan. Hal ini tentu akan sangat berpengaruh terhadap keputusan yang akan diambil perusahaan untuk masa yang akan datang, sehingga perusahaan harus mampu mengelola sumber dayanya dengan

efektif dan efisien. Tujuan keuangan yaitu dengan memaksimalkan kekayaan pemegang saham, pertumbuhan laba, pertumbuhan penjualan, dan peningkatan likuiditas.

Pengukuran kinerja keuangan melibatkan laporan keuangan di periode tertentu, dengan tujuan menemukan masalah yang terjadi didalam perusahaan dan kemudian mencari jalan keluar atas permasalahan tersebut agar dapat terselesaikan dan mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengatasi masalah yang ada di perusahaan tersebut (Khairudin & Grysia, 2022). Kinerja keuangan diperlukan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya yaitu meningkatkan kesejahteraan dan kemampuan untuk membayar kewajibannya, kinerja keuangan perusahaan dapat diketahui melalui rasio keuangan.

Tujuan diadakannya penelitian analisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemi covid-19 adalah untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan antara sebelum dan sesudah pandemi covid-19 berdasarkan rasio keuangan likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas.

Berdasarkan fenomena yang dijelaskan di atas maka akan dilakukan suatu pengujian dengan membandingkan lebih spesifik dengan menggunakan rasio keuangan agar diketahui apakah memang terjadi kegagalan investasi, juga mengetahui lebih detail kinerja yang mana yang paling terkena dampak dari fenomena yang dijelaskan sebelumnya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Gunawan, 2021), menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan sebelum dan selama pandemi pada rasio profitabilitas dan rasio likuiditas. Adanya perbedaan signifikan pada rasio profitabilitas disebabkan adanya penurunan daya beli masyarakat pada masa pandemi covid-19 yang membuat perusahaan mengalami penurunan laba. Adanya perbedaan signifikan rasio likuiditas disebabkan aktiva lancar perusahaan seperti persediaan barang dagang menumpuk pada masa covid-19. Sedangkan berdasarkan analisis rasio solvabilitas dan rasio aktivitas menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan sebelum dan pada masa pandemi covid-19. Pada rasio solvabilitas, kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya secara tepat waktu menurun pada masa covid-19, namun tidak jauh berbeda dengan sebelum covid-19. Pada

rasio aktivitas, tingkat efisiensi perusahaan dalam bekerja menurun pada masa covid-19 namun tidak jauh berbeda dengan sebelum covid-19.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hardianti & Sudrajat, 2022), menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan signifikan pada rasio profitabilitas yang diproksikan menggunakan ROA dan ROE artinya H1.1 dan H 1.2 diterima. Rasio likuiditas yang diproksikan dengan CR dan QR tidak terdapat perbedaan signifikan artinya H2.1 dan H2.2 ditolak. Rasio solvabilitas yang diproksikan dengan DAR dan DER terdapat perbedaan signifikan artinya H3.1 dan H3.2 diterima. Rasio aktivitas yang diproksikan dengan TAT menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan maka H4 diterima.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ibrahim, Maslichah, & Sudaryanti, 2021), menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada Quick Ratio perusahaan subsektor rokok yang terdaftar di BEI antara sebelum dengan saat terjadinya pandemi covid-19. Hal ini ditunjukkan dengan dengan nilai signifikan t $0,873 > \alpha 0,05$, tidak terdapat perbedaan signifikan pada Debt to Equity Ratio perusahaan subsektor rokok yang terdaftar di BEI antara sebelum dengan saat terjadinya pandemi covid-19. Hal ini ditunjukkan dengan nilai nilai signifikan t sebesar $0,880 > \alpha 0,05$, tidak terdapat perbedaan signifikan pada Return on Equity perusahaan subsektor rokok yang terdaftar di BEI antara sebelum dengan saat terjadinya pandemi covid-19. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan t sebesar $0,209 > \alpha 0,05$, tidak terdapat perbedaan signifikan pada Total Asset Turnover perusahaan subsektor rokok yang terdaftar di BEI antara sebelum dengan saat terjadinya pandemi covid-19. Hal ini ditunjukkan dengan nilai nilai signifikan sebesar $0,064 > \alpha 0,05$.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Amalia, Budiwati, & Irdiana, 2021), menunjukkan bahwa current ratio dan price earning ratio tidak sangat berbeda antara sebelum dan selama pandemi covid-19 untuk periode 2019-2020, sedangkan debt to assets ratio, total assets turnover, dan net profit margin sangat berbeda sebelum pandemi covid-19 selama periode 2019 dan 2020.

Adanya fenomena dalam penelitian tersebut yang membuat penelitian mengenai perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sudah pandemi covid-19

menarik untuk diteliti. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “ **Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Matahari Departement store Tbk Periode 2018 – 2021** “

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diketahui identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Salah satu perusahaan retail yang terkena dampak dari covid-19 yaitu PT. Matahari Departement Store Tbk
2. Pandemi covid-19 mengakibatkan PT. Matahari Departement Store Tbk harus menutup gerainya karena kebijakan *social distancing*, lalu *physical distancing*.
3. Laba pada PT. Matahari Departement Store Tbk dari tahun 2018 – 2021 mengalami fluktuasi. Di tahun 2020 laba menurun mencapai -873.181.
4. Terjadinya kenaikan dan penurunan pada penjualan PT. Matahari Departement Store Tbk dari tahun 2018 – 2021. Ditahun 2019 mencatat penjualan tertinggi mencapai 10.276.431.
5. Terjadinya kenaikan dan penurunan pada total asset PT. Matahari Departement Store Tbk dari tahun 2018 – 2021.
6. Total hutang PT. Matahari Departement Store Tbk pada tahun 2020 mengalami peningkatan dari tahun – tahun sebelumnya.
7. Terjadinya penurunan modal ditahun 2020 pada PT. Matahari Departement Store Tbk periode 2018 – 2021.

1.3 Batasan Masalah

Agar batasan masalah tidak keluar dari permasalahan yang ada, maka penelitian ini dibatasi oleh ruang lingkup permasalahan, yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian ini dibatasi oleh ruang lingkup manajemen khususnya manajemen keuangan.
2. Penelitian ini utamanya membahas mengenai perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemi covid-19 pada PT Matahari Departement Store Tbk periode 2018 – 2021.

3. Pengamatan dan penelitian terbatas pada PT Matahari Departement Store Tbk
4. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif komparatif kuantitatif .
5. Penelitian ini menggunakan analisis data Uji *Paired Sampel T-Test* dan Uji *Wilcoxon Signed-Rank Test*.
6. Penelitian dibantu dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 23* dan *Microsoft Excel 2013*.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat diketahui rumusan masalah yang didapat adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan PT. Matahari Departement Store Tbk sebelum dan sesudah pandemi covid-19 periode 2018 – 2021?
2. Bagaimana kondisi kinerja keuangan PT. Matahari Departement Store Tbk sebelum dan sesudah pandemi covid-19 periode 2018-2021 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dibuatkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui, menjelaskan dan menganalisis perbedaan kinerja keuangan PT. Matahari Departement Store Tbk sebelum dan sesudah pandemi covid-19 periode 2018 – 2021.
2. Untuk mengetahui, menjelaskan dan menganalisis kondisi kinerja keuangan PT. Matahari Departement Store Tbk sebelum dan sesudah pandemi covid-19 periode 2018-2021.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak baik secara akademis maupun praktisi, diantara lain sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat Secara Teoritis

Manfaat yang diharapkan dari penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang luas, sebagai sarana bagi penulis dalam menerapkan ilmu pengetahuan dalam setiap bidang di perkuliahan.

2. Menambah wawasan dan pembahasan serta referensi pengetahuan, bahan diskusi, bahan kajian, dan lain-lain bagi pembaca tentang perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemi covid-19.
3. Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen keuangan, khususnya sehubungan dengan analisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemi covid-19.

1.6.2 Manfaat Praktisi

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian bagi perusahaan dapat menjadi wacana referensi bagi penentuan kebijakan – kebijakan perusahaan, serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam analisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemi covid-19.
2. Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan tentang perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemi covid-19.

